
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Ryanti Devita[✉], Robinhot Gultom, Rintan Saragih
Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: ryantidevita1909@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The variables used in this study consisted of Good Corporate Governance proxied by the Board of Directors (X1), Independent Commissioners (X2), Audit Committee (X3), Company Value as proxied by Tobin's Q and Company Size (Z) as Moderating Variables. The sample in this study consisted of 13 companies with financial statements from 2017 – 2019. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that the Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee simultaneously had no effect on firm value. Partially, the Board of Directors, the Audit Committee have no effect on the value of the company, while the Independent Commissioner has an effect on the value of the company. Meanwhile, firm size is not able to moderate the relationship between the board of directors and the audit committee with firm value and firm size is able to moderate the relationship between independent commissioners and firm value.

Keyword: Good Corporate Governance ,The Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Good Corporate Governance yang di proksikan dengan Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan Ukuran Perusahaan (Z) Sebagai Variabel Moderasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan dengan laporan keuangan dari tahun 2017 – 2019. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial Dewan Direksi, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi dan komite audit dengan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan semakin berkembangnya sektor bisnis di Indonesia, maka kemajuan akan perekonomian nasional pun ikut berkembang. Untuk mengukur suatu nilai Perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin besar harga saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Informasi kualitas laba sangat diperhatikan oleh para investor karena melalui informasi tersebut investor dapat mengetahui jumlah return yang dihasilkan dari investasi mereka di perusahaan. Karena itu, penting adanya penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu perusahaan, Pelaksanaan GCG diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia bisnis untuk berkembang dengan baik dan sehat. Praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Mekanisme Corporate Governance menjadi salah satu cara untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan (agency conflict) dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Mekanisme Corporate Governance yang baik seharusnya dapat meminimalkan tindakan manipulasi oleh manajer seperti manajemen laba sehingga kualitas laba yang dilaporkan bisa meningkat. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya GCG tersebut terdiri dari komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada sektor Perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

a. Perusahaan

Memberikan informasi terhadap penerapan good corporate governance dengan menggunakan variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai nilai perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal perusahaan.

c. Peneliti

Bagi peneliti memberikan ilmu tambahan tentang good corporate governance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Pengertian Good Corporate Governance menurut Sutedi (2013) adalah : "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan nilai – nilai etika.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Frysa, 2011:18).

Dewan Direksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komisaris Independen

"Menurut (Sukrisno dan Cenik, 2014:110) Komisaris Independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan".

Komisaris Independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{jmlh anggota komisaris independen}}{\text{jmlh total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

"Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektifitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor".

Komisaris Independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$

Nilai Perusahaan Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan rasio rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Dwi Sukirni, 2012).

Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{Total Market Value + Total liabilities}{Total Asset}$$

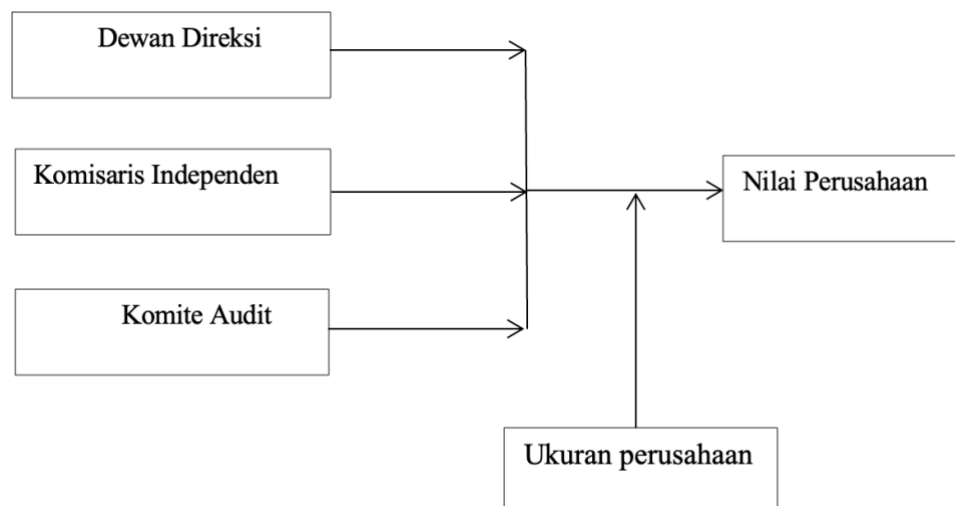
Ukuran Perusahaan

“Ukuran organisasi adalah menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang,2012)

Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln Total Aset$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H_{1a} : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_{1b} : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Dewan Direksi Dengan Nilai Perusahaan

H_{2a} : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_{2b}: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Komisaris Independen Dengan Nilai Perusahaan.

H_{3a} : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_{3b}: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Komite Audit Dengan Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Sektor Perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penjelasan selengkapnya dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perkebunan di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang berjumlah 19 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian : perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	19
Kriteria:	
1.Perusahaan perkebunan yang tidak secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut	(5)
2.Laporan keuangan perusahaan perkebunan disajikan tidak dalam rupiah	(1)
jumlah sampel	13
jumlah pengamatan	39

Sumber: Data diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Berdasarkan tiga periode penelitian maka total sampel yang digunakan yaitu sebanyak 39 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	39	2	8	4,82	1,335
Komisaris Independen	39	30,00	66,66	43,2084	12,31751
Komite Audit	39	3	5	3,15	,432
Nilai Perusahaan	39	,65	1,83	1,0643	,27717
Ukuran Perusahaan	39	14,48	22,86	16,3496	1,36495
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data penelitian 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

Hasil statistik terhadap Dewan Direksi menunjukkan jumlah minimum 2 sedangkan jumlah maksimum Maximum 8 . Jumlah rata-rata Dewan Direksi sebesar 4,82 dan standar deviasi sebesar 1,335. Nilai rata – rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan baik. Hasil statistik terhadap Komisaris Independen menunjukkan jumlah minimum 30,00 sedangkan jumlah maksimum 66,66 . Jumlah rata-rata Komisaris Independen sebesar 43,2080 dan standar deviasi sebesar 12,31751. Nilai rata – rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan baik. Hasil statistik terhadap Komite Audit menunjukkan jumlah minimum 3 sedangkan jumlah maksimum Maximum 5 . Jumlah rata-rata Komite Audit sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,432. Nilai rata – rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan baik. Hasil statistik terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan jumlah minimum 0,65 yang terdapat sedangkan jumlah maksimum Maximum 1,83 Jumlah rata-rata Nilai perusahaan sebesar 1,0643 dan standar deviasi sebesar 0,27717 . Nilai rata – rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan baik. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset mempunyai nilai minimum sebesar 14,48 dengan Total Aset sebesar Rp.1.946.438.000 yang dimiliki oleh PT.Gozco Plantation Tbk pada tahun 2019. dan nilai maksimum 22,86 dengan Total Aset sebesar Rp.15.796.470 yang terdapat pada perusahaan PT.Eangle High Plantation Tbk pada tahun 2019. dan nilai rata – rata (mean) dari ukuran perusahaan sebesar 16,3496 dengan nilai standar deviasi (standard deviation) sebesar 1,36495. Nilai rata – rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data berkontribusi dengan baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hipotesis Pertama

Hasil Uji Normalitas

Hasil output dari pengujian normalitas dengan uji K-S (Kolmogorov-Smirnov) adalah sebagai berikut :

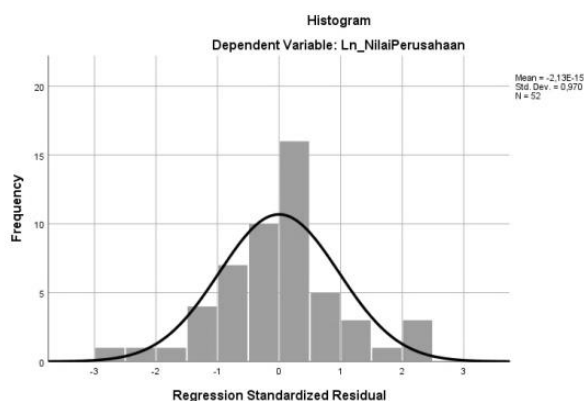
Tabel 3. Hasil Uji K-S (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24102946
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,111
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data penelitian 2023 (diolah)

Berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.056 yang artinya lebih besar dari 0.05 menunjukan bahwa H0 diterima H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model regresi telah berdistribusi normal.

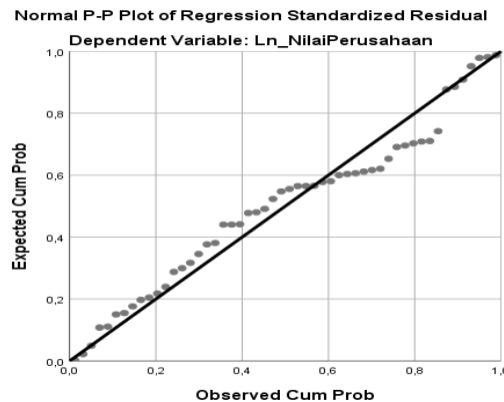
Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram terlihat mengikuti kurva distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut disajikan grafik normal Plot pada Gambar 3.

Gambar memperlihatkan grafik histogram terlihat membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Diagram P-Plot

Berdasarkan Gambar grafik normal Plot setelah transformasi data dan data trimming menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

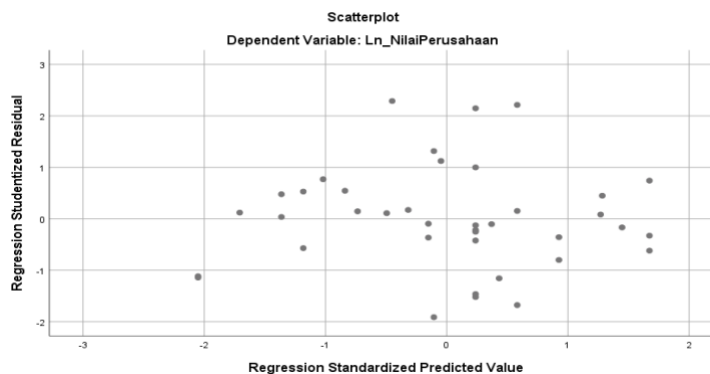
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	,971	1,030
	Komisaris Independen	,934	1,071
	Komite Audit	,934	1,070
a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan			

Berdasarkan hasil output spss diatas, dihasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil output spss uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot pada Gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak bertumpuk dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00930
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	18
Z	-,645
Asymp. Sig. (2-tailed)	,519
a. Median	

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.13 diketahui bahwa tingkat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,519 yang berarti lebih besar dari 0.05 menunjukan bahwa H0 diterima H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hipotesis Kedua

Hasil Uji Normalitas

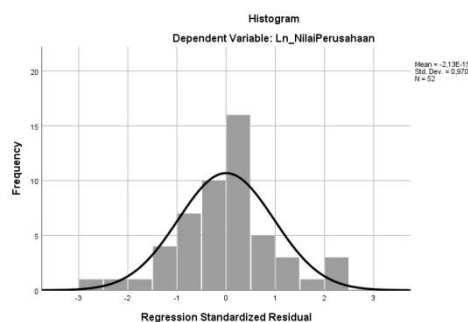
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,21898784
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,066
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa H0 diterima H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan model regresi telah berdistribusi normal.

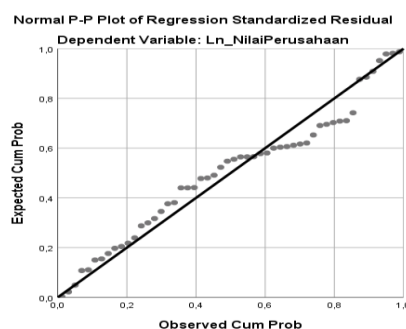
Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut :



Gambar 5. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram terlihat mengikuti kurva distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut disajikan grafik normal Plot pada Gambar 6.

Gambar memperlihatkan grafik histogram terlihat membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 6. Diagram P-Plot

Berdasarkan Gambar grafik normal Plot setelah transformasi data dan data trimming menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/\text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$ maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$.

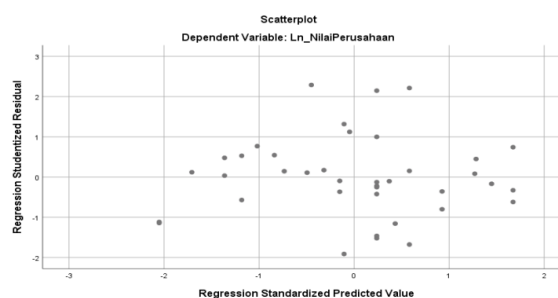
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Dewan Direksi	,853	1,173
	Zscore: Komisaris	,929	1,077
	Independen		
	Zscore: Komite Audit	,915	1,093
	Zscore: Ukuran Perusahaan	,8667	1,154
	AbsX1_Z	,956	1,046
	AbsX2_Z	,871	1,148
	AbsX3_Z	,835	1,197
a. Dependent Variable: Ln_Nilai Perusahaan			

Berdasarkan hasil output spss diatas, dihasilkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil output spss uji heteroskedastisitas:



Gambar 7. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot pada Gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak bertumpuk dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02298
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)	,195
a. Median	

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas diketahui bahwa tingkat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,195 yang berarti lebih besar dari 0.05 menunjukan bahwa H0 diterima H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,119	3	,040	,629	,601 ^b
	Residual	2,208	35	,063		
	Total	2,327	38			
a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen						

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat, bahwa uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 39$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = (k ; n - k) = (3 ; 39 - 3) = 36$$

$$F_{hitung} = 0,629 \text{ dan } F_{tabel} = 2,87 \text{ (lihat F tabel)}$$

Berdasarkan Tabel 8. diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 0,629 < F_{tabel} 2,87$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,601 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Uji t

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,102	,367		,278
	Dewan Direksi	-,027	,031	-,143	,398
	Komisaris Independen	-,001	,003	-,044	,796
	Komite Audit	,095	,098	,166	,337

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

Nilai t tabel sebesar (df = n-k-1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen (39-3-1) sehingga dapat di peroleh t tabel sebesar 2,03 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$). Berikut kesimpulan dari hasil uji t disajikan pada Tabel diatas :

- Variabel Dewan Direksi menunjukkan t hitung sebesar -,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,398 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-20 19.
- Variabel Komisaris Independen menunjukkan t hitung sebesar -,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,796 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Variabel Komite Audit menunjukkan t hitung sebesar -,974 dan nilai signifikansi sebesar 0,337 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Analisis pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 mempunyai persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_Nilai perusahaan} = - 0,102 - 0,027 \text{ (Dewan Direksi)} \quad (4.1)$$

Komisaris Independen	- 0,001
Komite Audit	+0,095

$$\text{Ln_NP} = -0,102 - 0,027 \text{ DD} - 0,001 \text{ KI} + 0,095 \text{ KA}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

Nilai konstanta sebesar -0,102 yang berarti apabila Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit konstan atau nol, maka nilai dari Ln_Nilai perusahaan adalah sebesar -0,102 satuan.

- Variabel Dewan Direksi dengan koefisien sebesar -0,027 yang berarti bahwa setiap kenaikan Dewan Direksi sebesar satu satuan maka Ln_Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,027 satuan dengan asumsi variabel selain Dewan Direksi adalah konstan atau nol.
- Variabel Komisaris Independen dengan koefisien sebesar -0,001 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan Komisaris Independen sebesar satu satuan maka Ln_Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel selain Komisaris Independen adalah konstan atau nol.
- Variabel Komite Audit dengan koefisien sebesar 0,095 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan Komite Audit sebesar satu satuan maka Ln_Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel selain Komite Audit adalah konstan atau nol.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.20 sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,197	,06711

a. Predictors: (Constant), KomiteAudit, DewanDireksi, KomisarisIndependen

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,197 atau 19% yang artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit sebesar 19% sedangkan 81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua untuk menunjukkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi masing-masing hubungan antara variabel dewan direksi,

komisaris independen, komite audit terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berikut disajikan hasil pengujian variabel moderasi pada Tabel dibawah ini:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3,089	14,953		,207
	Zscore: Dewan Direksi	,040	,418	,163	,097
	Zscore: Komisaris Independen	-2,154	,902	-8,705	,023
	Zscore: Komite Audit	,633	2,030	2,559	,312
	Zscore: Ukuran Perusahaan	-,257	1,197	-1,037	,214
	AbsX1_Z	-,003	,019	-,297	,147
	AbsX2_Z	,011	,005	9,130	,024
	AbsX3_Z	-,083	,279	-2,921	,297
a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan					

Hasil pengujian moderasi yang disajikan pada Tabel 4.21 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai X1_Z yang merupakan nilai selisih mutlak antara variabel Dewan Direksi dengan Ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai signifikan $0,884 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{1b} ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Dewan Direksi dengan nilai perusahaan
- Nilai X2_Z yang merupakan nilai selisih mutlak antara variabel Komisaris Independen dengan Ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai signifikan $0,024 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{2b} diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Komisaris Independen dengan nilai perusahaan
- Nilai X3_Z yang merupakan nilai selisih mutlak antara variabel Komite Audit dengan Ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai signifikan $0,769 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{3b} ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara komite Audit dengan nilai perusahaan

Pembahasan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Secara

parsial dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauzi Nazir Elida Herwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini berarti Dewan Direksi mampu sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan serta tugas yang diatur dalam Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Perdana (2014) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Dalam penelitian ini berarti Komisaris Independen mampu membantu perusahaan secara maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa mampu untuk memoderasi hubungan antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pada penelitian ini Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . hasil ini sejalan dengan penelitian Krisnando (2019) .

Dalam penelitian ini berarti Komite Audit tidak dapat membantu Komisaris Independen dalam melaksanakan tugas dan fungsi Komisaris Independen.

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Secara parsial, Dewan Direksi, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 19% yang berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit. sedangkan 81% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan Perkebunan hendaknya memperhatikan kembali penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan selama ini karna dapat memberikan gambaran pentingnya Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan
2. Bagi Investor
Bagi Investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan penerapan Corporate Governance karena dapat menjamin bahwa perusahaan taat pada ketentuan hukum dan peraturan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penenelitian Selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang memiliki kurs mata uang asing (selain Rupiah) sebagai sampel, dengan mengkonversi nilai mata uang tersebut ke Rupiah sesuai nilai tukar pada masa penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. (2013). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Agoes, S. & Ardana, I.C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13(02): 20–28.

-
- Brigham, H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II). Jakarta: Salemba Empat
- Djuitaningsih, T. (2012). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Siddiqi, M. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung : Alfabeta
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Krisnando, S. & Sakti, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi
- Lisa, M. & Fitri, N. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertanian (studi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015)*
- Manurung, T. K., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Good corporate Governance terhadap manajemen pajak (Studi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).
- Maryam, S. (2014). "Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 –2012. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Usaha Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)
- Peraturan No : IX.1.5 Keputusan ketua Bapepam No :Kep:-634/BL/2012
- Pertiwi, K, Tri & Pratama, I. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2).
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Sri, H., (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. (Diakses 15 November 2016).
- Sugiono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Sukimi, D., (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Kebijakan deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal akuntansi. Universitas Negeri Semarang : November 2012
- Surjadi, C., Tobing, R.L. (2014). Efek Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan emiten yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, H. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Resiko keuangan, Profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.
- Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah